

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN
PREDICTION GUIDE DI SDN 23 LOLONG PADANG UTARA**

Zelly Astuti¹, Muhammad Sahnan¹, M. Tamrin¹

1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: syafiya@ymail.com

Abstrak

This research is motivated by the lack of motivation and student learning outcomes in social studies learning in SDN 23 Padang Lolong North. Factors that lead to low motivation and student learning outcomes, namely, the learning process of teachers tend to use the lecture method is interspersed with questions and answers, so that students feel saturated resulting in learning. To increase motivation and learning outcomes of students in the learning is done PTK IPS using prediction strategy guide. Subject of study of this class action is the fourth grade students of SDN 23 Padang Lolong North, which amounts to 22 people. The instrument used in this study are: the teaching activities of teachers observation sheet, observation sheet student motivation, student questionnaire sheet, and the sheet the end of the test cycle. Based on the research that has been conducted, the average percentage of indicators of motivation to learn in the first cycle as follows: students listen to the teacher's explanation 49.54%, while the students work together in a discussion group the average percentage of 61.36%. In the second cycle increased as follows: the student listens to the teacher increased to 78.78%, while the average percentage of students collaborated in a discussion group increased to 90.90%. Increased mastery of learning outcomes has increased from 45.45% to 90.90% first cycle to the second cycle. From the research it can be concluded that the IPS learning strategies Prediction Guide can improve motivation and learning outcomes of the fourth grade students of SDN 23 Padang Lolong North. Based on the results of this research suggest that teachers can implement strategies in learning IPS Prediction Guide properly in accordance with the material being taught.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Learning Prediction Strategy Guide

PENDAHULUAN

IPS adalah ilmu yang mengkaji tentang masalah-masalah sosial yang ada di sekitar kita. Melalui pelajaran IPS, siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep dasar IPS, dan memiliki keterampilan, nilai dan sikap sesuai dengan kodratnya sebagai

manusia sosial, sehingga siswa akan dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya, dan memiliki kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di

sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPS, guru harus merencanakan proses pembelajaran dengan semenarik mungkin, agar siswa termotivasi untuk mempelajarinya. Motivasi adalah kekuatan yang berasal baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang, yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 23 Lolong Padang Utara pada tanggal 4, 8, dan 9 November 2013, peneliti melihat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, siswa tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, siswa terlihat bermalas-malasan, dan malah asyik berbicara dengan teman sebangkunya. Siswa juga tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak ada yang bertanya terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru. Ketika

guru meminta siswa untuk membahas materi dalam diskusi kelompok, siswa terlihat acuh dan tidak bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Begitupun pada saat guru memberikan tugas individu di akhir pembelajaran, banyak dari siswa kelas IV tersebut yang tidak menyelesaikan tugas, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan masih banyak ditemukan jawaban yang salah pada lembaran kerja siswa.

Hasil observasi dari peneliti menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa, hanya 6 (27,27%) orang siswa yang memiliki motivasi untuk mendengarkan penjelasan guru, yang dibuktikan dengan 4 (18,18%) orang siswa yang memiliki motivasi untuk menjawab pertanyaan dari guru, 2 (9,09%) orang siswa yang bertanya, dan 8 (36,36%) orang siswa yang memiliki motivasi untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah.

Selain itu, peneliti melihat hasil ujian Mid Semester 1 siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS tahun ajaran 2012/2013 di SDN 23 Lolong Padang Utara, masih banyak nilai siswa yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75, yang mencapai KKM hanya 8 (36,36%) orang, dan yang tidak mencapai KKM 14 (63,63%) orang dari 22 orang siswa. Hasil ujian MID Semester 1 ini dapat dikatakan belum memuaskan, dan membuktikan bahwa masih kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS yang juga ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan keadaan tersebut, perlu suatu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *prediction guide*.

Strategi pembelajaran *prediction guide* (tebak pelajaran) adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mencocokkan hasil prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar siswa akan dapat meningkat, karena pembelajaran dilakukan dengan menebak suatu materi ajar yang diajarkan, dan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa pun juga akan meningkat.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS dengan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* di SDN 23 Lolong Padang Utara.”

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam mendengarkan penjelasan guru pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 23 Lolong Padang Utara, dengan penggunaan strategi pembelajaran *prediction guide*.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam bekerjasama dalam diskusi kelompok pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 23 Lolong Padang Utara, dengan penggunaan strategi pembelajaran *prediction guide*.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif (pemahaman/C2) siswa dalam kemampuan menjelaskan materi berdasarkan KD “Mengenal permasalahan sosial di daerahnya”, pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 23 Lolong Padang Utara melalui strategi pembelajaran *prediction guide*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilakukan di SDN 23 Lolong Padang Utara, yang terletak di Jalan S. Parman, belakang taman makam pahlawan, kelurahan Lolong Belanti. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 23 Lolong Padang Utara. Dengan jumlah 22 orang siswa. 11 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester dua tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 2 siklus.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada *disain* PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:10), yang terdiri dari empat komponen yaitu:

Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan tercapai apabila persentase motivasi siswa berada pada kategori “motivasi siswa tinggi (>65%)”, dan persentase hasil belajar siswa mencapai nilai 86,36% dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Rinciannya sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa dalam mendengarkan penjelasan guru meningkat dari 27,27% menjadi 77,27%.
2. Motivasi belajar siswa dalam bekerjasama dalam diskusi kelompok meningkat dari 36,36% menjadi 86,36%.
3. Hasil belajar kognitif (pemahaman/C2) siswa meningkat dari 36,36% menjadi 86,36%.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data primer mencakup data motivasi belajar siswa, tes

hasil belajar yang berupa nilai tes akhir belajar, dan aktivitas/kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *prediction guide*. Sedangkan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil ujian mid semester siswa kelas IV SDN 23 Lolong Padang Utara.

Pada penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, tes dan dokumentasi. Observasi dan angket digunakan untuk memperoleh data motivasi, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai/ hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi motivasi siswa

Lembar motivasi ini berguna untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi *prediction guide* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2. Lembaran observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru.

Lembaran ini berguna untuk melihat kegiatan pelaksanaan pembelajaran setiap pelaksanaan siklusnya, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dan dengan adanya lembaran ini, peneliti juga dapat memikirkan hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk menutupi kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Lembar Angket Siswa

Lembaran ini berguna untuk mengukur dan mengetahui kebenaran motivasi dari masing-masing siswa, dan dibuat mengacu kepada indikator-indikator motivasi yang telah ditentukan.

4. Tes hasil belajar.

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar di setiap siklus yang dilakukan.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk mengabadikan atau mendokumentasikan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

1. Analisis Lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru.

Untuk mendapatkan hasil persentase dari proses pengamatan aktifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua indikator yang diceklis, kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria “Ya”, “Tidak”, dengan kualifikasi “Sangat Baik” (SB), “Baik” (B), “Cukup” (C) dan “Kurang” (K). Setiap kriterianya diberi poin yang berbeda, kategori “Sangat Baik” (SB) diberi poin 4, kategori “Baik” (B) diberi poin 3, kategori “Cukup” (C) diberi poin 2 dan kategori “Kurang” (K) diberi poin 1. Selanjutnya, jumlah poin dihitung untuk mendapatkan jumlah poin aktivitas guru.

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas guru

Kriteria ketuntasannya sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

2. Analisis Lembar Observasi Motivasi

Siswa

Lembar observasi motivasi siswa dalam penelitian ini, didalamnya terdapat dua indikator yaitu 1) mendengarkan penjelasan dari guru yang ditandai dengan adanya siswa bertanya, menjawab pertanyaan, dan mencocokkan hasil prediksi dengan penjelasan guru, 2) kerjasama dalam diskusi kelompok. Dalam mengisi lembar observasi ini, *observer* memberikan tanda ceklis (✓) pada setiap nama siswa yang melakukan kegiatan sesuai dengan indikator yang diamati. Setelah itu,

semua tanda ceklis dijumlahkan dari masing-masing indikator dan dihitung.

Persentase motivasi siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase motivasi siswa masing masing indikator

f = Jumlah frekuensi jawaban masing-masing indikator

N = Jumlah skor maksimal masing-masing indikator

Persentase yang diperoleh dikonversikan sebagaimana dalam Desfitri, dkk (2008:42) sebagai berikut:

81% -100% = Motivasi siswa sangat tinggi

65% - 80% = Motivasi siswa tinggi

55% - 64% = Motivasi siswa cukup

46% - 54% = Motivasi siswa rendah

0% - 45% = Motivasi siswa sangat rendah

3. Analisis Lembar Angket Siswa

Dalam mengisi data angket, siswa memilih keterangan “selalu”, “sering”, “jarang”, dan “tidak pernah”. Setiap masing-masing keterangan memiliki poin

yang berbeda-beda. Untuk pernyataan positif, “selalu” diberi poin 4, “sering” diberi poin 3. “jarang” diberi poin 2, dan “tidak pernah” diberi poin 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, “selalu” diberi poin 1, “sering” diberi poin 2, “jarang” diberi poin 3, dan “tidak pernah” diberi poin 4.

Untuk mengukur motivasi siswa melalui angket, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase motivasi siswa masing-masing indikator

f = Jumlah frekuensi jawaban masing-masing indikator

N = Jumlah skor maksimal masing-masing indikator

Dalam Desfitri dkk, (2008:42), persentase yang diperoleh dikonversikan sebagai berikut :

81%-100% = Motivasi siswa sangat tinggi

65% - 80% = Motivasi siswa tinggi

55% - 64% = Motivasi siswa cukup

46% - 54% = Motivasi siswa rendah

0% - 45% = Motivasi siswa sangat rendah

4. Tes Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sudjana (2010:109) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat digunakan rumus :

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB= Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75

n = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung kurang baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran yang belum optimal, yaitu belum semua indikator tercapai dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

a. Data Hasil Observasi Motivasi Siswa

Data hasil observasi motivasi siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 03 : Rekapitulasi Persentase Pengamatan Motivasi Siswa Berdasarkan Aspek/Indikator yang diamati pada Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Siklus I | | Rata-rata | Ket |
|-----------|--|------------|------------|--------------|--------|
| | | Pert 1 (%) | Pert 2 (%) | | |
| 1 | Mendengarkan penjelasan guru, yang ditandai dengan : | 25 | 40,90 | 32,95 | |
| | a. Bertanya | 40 | 63,63 | 51,81 | |
| | b. Menjawab pertanyaan. | 55 | 72,72 | 63,86 | |
| | c. Mencocokkan hasil prediksi | | | | |
| Jumlah | | 40 | 59,08 | 49,54 | Rendah |
| 2 | Bekerjasama dalam diskusi kelompok. | 50 | 72,72 | 61,36 | Cukup |
| Rata-rata | | 45 | 65,9 | 55,45 | |

Pada siklus I ini, terlihat bahwa motivasi siswa dalam belajar masih belum tampak. Masih banyak siswa yang belum melaksanakan indikator yang telah ditetapkan.

b. Lembar Angket Motivasi Siswa

Selain menggunakan instrumen observasi motivasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *prediction guide*.

Berdasarkan hasil analisis angket, terjadi perbedaan yang signifikan dengan hasil observasi motivasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis angket lebih besar daripada hasil observasi motivasi yang dilakukan oleh *observer*, yaitu dengan nilai 76,21% yang berada pada kategori “motivasi siswa tinggi”. Sedangkan hasil analisis observasi motivasi siswa yang dilakukan oleh *observer*, persentase motivasi siswa dalam indikator mendengarkan penjelasan guru

sebesar 49,54% yang berada kategori motivasi siswa rendah, dan indikator bekerjasama dalam diskusi kelompok sebesar 61,36%, dengan kategori motivasi siswa cukup. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

c. Lembar Aktivitas Guru

Rekapitulasi pengamatan terhadap kegiatan guru dapat diamati pada tabel berikut ini :

Tabel 04 : Rekapitulasi Persentase Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Pada Siklus I.

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase |
|-----------|-------------|------------|
| I | 21 | 58,33 % |
| II | 30 | 83,33% |
| Rata-rata | 25,5 | 70,83 % |

Berdasarkan data tersebut, diperoleh fakta bahwa peneliti masih belum optimal menerapkan pembelajaran dengan strategi *prediction guide*, dan akan ditingkatkan lagi pada siklus II.

d. Data Tes Tingkat Pemahaman Siklus I

Berdasarkan tes yang dilakukan setiap pertemuannya, persentase siswa yang tuntas belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Tabel 05 : Data Tes Tingkat Pemahaman Siswa Pada Siklus I

| No | Pertemuan | Jumlah Siswa yang Tuntas | % | Jumlah siswa yang belum tuntas | % | Rata-rata Hasil belajar |
|----|-----------|--------------------------|-------|--------------------------------|-------|-------------------------|
| 1 | I | 7 | 31,81 | 15 | 68,18 | 64,09 |
| 2 | II | 9 | 40,90 | 13 | 59,09 | 69,09 |

Berdasarkan tabel 05 di atas, jumlah siswa yang tuntas pada pertemuan 1 sebanyak 7 orang siswa dengan persentase rata-rata ketuntasan 31,81%. Sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan persentase rata-rata ketuntasan 40,90%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam belajar masih kurang. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

e. Data Hasil Tes Akhir Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan tes hasil belajar yang di peroleh melalui tes akhir belajar pada siklus I, persentase siswa yang tuntas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 06 : Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Uraian | Jumlah |
|-------------------------------------|--------|
| Siswa yang mengikuti tes | 22 |
| Siswa yang tuntas | 10 |
| Siswa yang tidak tuntas | 12 |
| Persentase ketuntasan belajar siswa | 45,45% |
| Target | 86,36% |

Pada tabel di atas, terlihat bahwa persentase tes akhir belajar siswa pada siklus I masih rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 12 orang, dan yang mencapai KKM 10 orang. Hal ini belum mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 86,36% dari jumlah siswa keseluruhannya.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hasil yang telah dicapai pada siklus II ini sudah mencapai target, dimana motivasi belajar siswa setiap indikator sudah terlaksana dengan baik, dan hasil belajar siswa juga sudah meningkat sesuai target yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

a. Data Hasil Observasi Motivasi Siswa

Hasil analisis *observer* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 08 : Rekapitulasi Persentase Pengamatan Motivasi Siswa Berdasarkan Aspek/Indikator yang diamati pada Siklus 2.

| No | Aspek yang diamati | Siklus 1 | | Rata-rata | Ket |
|-----------|--|-----------------|-----------------|----------------|---------------|
| | | Pertemuan 1 (%) | Pertemuan 2 (%) | | |
| 1 | Mendengarkan penjelasan guru, yang ditandai dengan : | 63,63 72,72 | 72,72 86,36 | 68,17 79,54 | |
| | a. Bertanya | | | | |
| | b. Menjawab pertanyaan. | 81,81 | 95,45 | 88,63 | |
| | c. Mencocokkan hasil prediksi | | | | |
| Jumlah | | 72,72 | 84,84 | 78,78 | Tinggi |
| 2 | Bekerjasama dalam diskusi kelompok. | 86,36 | 95,45 | 90,90 | Sangat tinggi |
| Rata-rata | | 79,54 | 90,14 | 84,84 | Sangat tinggi |

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan motivasi siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan.

b. Analisis Angket Motivasi Siswa

Persentase rata-rata angket motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Prediction guide* pada siklus II adalah 87,05%. Artinya, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, skor tersebut berada pada

rentangan skor 81%-100% yang artinya motivasi siswa pada pembelajaran IPS termasuk ke dalam kriteria “motivasi siswa sangat tinggi”.

c. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, didapat data sebagai berikut :

Tabel 09 : Rekapitulasi Persentase Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Pada Siklus II.

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase |
|-----------|-------------|------------|
| I | 34 | 94,44 % |
| II | 34 | 94,44% |
| Rata-rata | 34 | 94,44 % |

Pada tabel di atas, Diperoleh fakta bahwa pembelajaran dengan strategi *prediction guide* dalam pembelajaran IPS pada siklus II diperoleh persentase 94,44%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, skor tersebut terdapat pada kriteria 80%-100%, sehingga pembelajaran dengan strategi *prediction guide* pada siklus II ini termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

d. Data Tes Tingkat Pemahaman Siklus II

Berdasarkan tes yang dilakukan setiap pertemuannya, persentase siswa yang tuntas belajar pada pertemuan siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 : Data Tes Tingkat Pemahaman Siswa Pada Siklus II

| No | Pertemuan | Jumlah Siswa yang Tuntas | % | Jumlah siswa yang belum tuntas | % | Rata-rata Hasil belajar |
|----|-----------|--------------------------|-------|--------------------------------|-------|-------------------------|
| 1 | I | 12 | 54,54 | 10 | 45,45 | 72,5 |
| 2 | II | 16 | 72,72 | 6 | 27,27 | 76,59 |

Berdasarkan tabel 10 di atas, jumlah siswa yang tuntas pada pertemuan 1 sebanyak 12 orang siswa dengan persentase rata-rata ketuntasan 54,54%. Sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan persentase rata-rata ketuntasan 72,72%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam belajar pada siklus II ini sudah meningkat, dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

e. Data Hasil Tes Akhir Belajar Pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir belajar pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 11 : Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| Uraian | Jumlah |
|-------------------------------------|--------|
| Siswa yang mengikuti tes | 22 |
| Siswa yang tuntas | 20 |
| Siswa yang tidak tuntas | 2 |
| Persentase ketuntasan belajar siswa | 90,90% |
| Target | 86,36% |

Dari tabel di atas, diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa adalah 90,90%. Sedangkan persentase tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 45,45%. Berarti terjadi peningkatan drastis sebanyak 45,45% pada siklus ini. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang tuntas dan target penelitian ini sudah tercapai.

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pembelajaran Guru

Peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 : Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Dan Siklus II

| Siklus | Persentase |
|--------|------------|
| I | 70,83% |
| II | 94,44% |

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *prediction guide* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 70,83% ke 94,44%. Peningkatan guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran *prediction guide*.

2. Motivasi Belajar Siswa

Pembelajaran melalui strategi *prediction guide* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase rata-rata motivasi belajar siswa. Sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 13 : Persentase Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pada Siklus I Dan Siklus II

| No | Indikator Motivasi Belajar Siswa | Rata-rata Persentase | |
|------------------------|------------------------------------|----------------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| I | Mendengarkan penjelasan guru | 49,54% | 78,78% |
| II | Bekerjasama dalam diskusi kelompok | 61,36% | 90,90% |
| Rata-rata kedua siklus | | 55,45% | 84,84% |

Untuk indikator siswa mendengarkan penjelasan guru pada siklus I yaitu 49,54%, hal ini terjadi karena pada siklus I siswa masih belum paham dengan strategi pembelajaran yang digunakan, kemudian pada siklus II peneliti memberikan pemahaman dan penegasan dalam penggunaan strategi *prediction guide* serta dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga motivasi belajar siswa dalam mendengarkan penjelasan guru meningkat menjadi 78,78% pada siklus II. Untuk indikator siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok dari siklus I yaitu 61,36%, hal ini terjadi karena peneliti kurang membimbing dan memotivasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 90,90%, hal ini terjadi karena peneliti lebih membimbing dan memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok.

3. Angket Belajar Siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat dibuktikan melalui angket.

Peningkatan ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 14 : Rekapitulasi rata-rata angket siswa pada siklus I dan siklus II

| Siklus | Rata-rata |
|--------|-----------|
| I | 76,21 |
| II | 87,05 |

Pada siklus 1 rata-rata analisis angket siswa secara keseluruhan mencapai 76,21%, sedangkan pada siklus II, rata-rata analisis angket siswa mencapai 87,05%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10,84%

4. Hasil Tingkat Pemahaman Belajar Siklus I dan Siklus II

Adapun hasil tingkat pemahaman belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 15 : Persentase Rata-rata Hasil Tingkat Pemahaman Belajar Siswa Pada I dan Siklus II

| Siklus | Pertemuan | Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 | Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai ≤ 75 |
|-----------|-------------|---|---|
| Siklus I | Pertemuan 1 | 7 orang = 31,81% | 15 orang = 68,18% |
| | Pertemuan 2 | 9 orang = 40,90% | 13 orang = 59,09% |
| Siklus II | Pertemuan 1 | 12 orang = 54,54% | 10 orang = 45,45% |
| | Pertemuan 2 | 16 orang = 72,72% | 6 orang = 27,27% |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil tingkatan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *prediction guide* meningkat pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan 2 siklus II, persentase siswa yang telah mencapai KKM, sudah meningkat menjadi 72,72%.

5. Data Hasil Tes Akhir Belajar Siklus I dan Siklus II

Adapun hasil analisis dari tes akhir belajar siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16 : Persentase Rata-rata Hasil Tes Akhir Belajar Siswa Pada I dan Siklus II

| Siklus | Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 | Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai ≤ 75 |
|-----------|---|---|
| Siklus I | 10 orang = 45,45% | 12 orang = 54,54% |
| Siklus II | 20 orang = 90,90% | 2 orang = 9,09% |

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 45,45% dengan rata-rata nilai 67,27. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90,90% dengan rata-rata nilai 82,95.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *prediction guide* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 23 Lolong Padang Utara. Hal ini terlihat pada :

1. Peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II dirincikan sebagai berikut :
 - a. Pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *prediction guide* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, rata-rata persentase indikator ini pada siklus I adalah 49,54%, yang ditandai dengan adanya siswa bertanya dengan persentase rata-rata 32,95%, menjawab pertanyaan dengan persentase rata-rata 51,81%, dan mencocokkan hasil prediksi dengan persentase rata-rata 63,86%. Sedangkan pada siklus II

rata-rata persentase siswa dalam mendengarkan guru mencapai 78,78%, dengan persentase rata-rata siswa bertanya sebesar 68,17%, menjawab pertanyaan sebesar 79,54%, dan mencocokkan hasil prediksi dengan persentase rata-rata sebesar 88,63%.

b. Pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *prediction guide* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam bekerjasama dalam diskusi kelompok. Pada siklus I persentase rata-rata pada indikator ini adalah 61,36%. Sedangkan pada siklus II persentase rata-ratanya mencapai 90,90%. Jadi, peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 29,54%.

2. Pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *prediction guide* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 67,27%, dengan 10 orang siswa yang tuntas, dan 12 orang

siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan siswa pada siklus ini adalah 45,45%. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata tes hasil belajar siswa adalah sebesar 82,95%, dengan 20 orang siswa yang tuntas, dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan siswa pada siklus ini adalah sebesar 90,90%. Jadi, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 45,45%.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan strategi *prediction guide* sebagai berikut :

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *prediction guide* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dengan adanya motivasi, akan

- mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *prediction guide*.
 4. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan strategi *prediction guide* lebih efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana, Cucu, 2010. *"Konsep Strategi Pembelajaran"*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*". Cetakan ke-3. Medan : Media Persada.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Departemen Pendidikan Nasional
- Sabri, Ahmad. 2007. *"Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching"*. Ciputat : Quantum Teaching
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Slameto. 2010. *58 Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Rahardjo. 2011. *"Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS"*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2010. "Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM". Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *"Teori Belajar dan Pembelajaran"*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wardani, IGAK. 2013. *"Penelitian Tindakan Kelas"*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Wena, Made. 2012. *"Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional"*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam dkk, 2005. *"Strategi Pembelajaran Aktif"*. Yoyakarta : CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.